

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Data Awal (Pra siklus)

Dalam pelaksanaan kondisi awal pembelajaran Pendidikan baca Al-qur'an (BAQ) kelas II ini sebagian besar siswa merasa bosan dan banyak yang ribut sendiri pada saat proses pembelajaran, karena penyampaiannya hanya tidak bervariasi maka sebagai peneliti akan menggunakan *reward* dan *punishment* supaya anak termotifasi dengan pembelajaran BAQ.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran BAQ siswa kelas II SD Islam Hidayatullah Semarang, pada semester I masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 19 siswa yang mengikuti ulangan, 12 siswa diantaranya mendapatkan nilai di bawah KKM atau sekitar 63,16%. Rendahnya hasil belajar ini di pengaruhi oleh banyaknya siswa yang tidak aktif dalam menerima pelajaran.

Kurangnya keaktifan siswa dalam menerima pelajaran dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada kondisi awal dengan nilai tertinggi 70, nilai terendah 50 dan rata-rata 61,05.

Perolehan nilai tersebut diatas belum mencapai atau memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Batas

ketuntasan minimal untuk mata pelajaran baca Al-Qur'an Kelas II SD Islam Hidayatullah Semarang adalah 70.

B. Deskripsi Hasil Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Perencanaan perlu dilakukan sebelum kita melakukan tindakan, agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan.

Tahap Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Menganalisis dan merumuskan masalah.
3. Merancang model pembelajaran dengan memanfaatkan *reward* dan *punishment* baca Al-Qur'an dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Observasi tentang materi-materi pelajaran yang mendukung penelitian.
5. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan indikator dan ranah kognitif yang digunakan.
6. Menyusun Instrumen penelitian
7. Menyusun kelompok belajar siswa
- h. Merencanakan tugas kelompok
- a. Tahap Pelaksanaan Penelitian dan Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas II SD Islam Hidayatullah sesuai waktu yang sudah ditetapkan dengan urutan pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) peneliti menyiapkan media dan sumber belajar.
- 2) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Mengatur dan mengontrol tempat duduk siswa,
Di buat setengah lingkaran.
- 4) Berdoa bersama di pimpin salah satu teman.
- 5) Mengabsen kehadiran siswa.
- 6) peneliti memberi motivasi siswa tentang pentingnya belajar Al-Qur'an.
- 7) peneliti memberikan yel-yel yang telah anak sepakati.
- 8) Menanyakan pembelajaran kegiatan awal dengan bertanya kepada siswa tentang materi lalu.

b. Kegiatan Inti (45 menit)

i. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, peneliti:

- a) Siswa membaca materi Al-Qur'an secara klasikal mengikuti bacaan peneliti.
- b) peneliti memberi kan contoh bacaan yang benar menurut metode atau secara tartil

ii. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, peneliti:

- (a) peneliti membacakan penambahan materi Al-Qur'an secara benar dan tartil.
- (b) Siswa membaca/ belajar Al-Qur'an atau jilid 3 secara individu atau secara baca simak/ baca simak murni.

iii. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (a) peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- (b) peneliti bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an
- (c) Guru mengoreksi, menilai dan menganalisa hasil evaluasi.

c. Kegiatan Akhir (20 menit)

Dalam kegiatan penutup, peneliti:

- (1) peneliti mengadakan *drill* bacaan atau materi yang baru
- (2) peneliti memberi tindakan lagi dengan memberikan bimbingan klasikal.
- (3) peneliti memberikan perbaikan bagi siswa yang nilainya dibawah KKM.

- (4) peneliti memberikan pekerjaan rumah.
- (5) Guru peneliti mengucapkan salam serta penutup

2. Hasil Belajar Siklus 1

Setelah dilakukan penilaian pada akhir siklus 1 diperoleh hasil belajar siswa. dari 19 siswa kelas II SD Islam Hidayatullah Semarang, yang memenuhi standar ketuntasan minimal sebanyak 13 siswa atau 68,42% sedangkan jumlah siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal sebanyak 6 siswa atau sebesar 31,58%, nilai tertinggi 90 sebanyak 2 siswa, nilai terendah 60 sebanyak 1 siswa sedangkan nilai rata-rata kelas 74,21. Untuk lebih jelasnya dibawah ini dapat dilihat data hasil belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 4.2
Daftar Nilai Siklus 1

No	Kode Responden	Nilai
1	A – 1	80
2	A – 2	65
3	A – 3	90
4	A – 4	70
5	A – 5	75
6	A – 6	65
7	A – 7	80
8	A – 8	60
9	A – 9	70
10	A – 10	65
11	A – 11	65
12	A – 12	75
13	A – 13	80
14	A – 14	70

15	A – 15	85
16	A – 16	65
17	A – 17	75
18	A – 18	85
19	A – 19	90
Jumlah		1410
Nilai Terendah		60
Nilai Tertinggi		90
Nilai Rata-rata		74,21
Prosentase Tuntas		68,42%
Prosentase Tidak Tuntas		31,58%

Tabel 4.3
Daftar Nilai Siklus 1

No	Angka	Nilai Huruf	Hasil Belajar	Predikat
1.	86-100	A	2	Sangat Baik
2.	76-85	B	5	Baik
3.	60-75	C	12	Cukup
4.	55-59	D	0	Kurang
5.	≤ 54	TL	0	Kurang Sekali

Tabel diatas dapat dilihat pada grafik berikut ini.

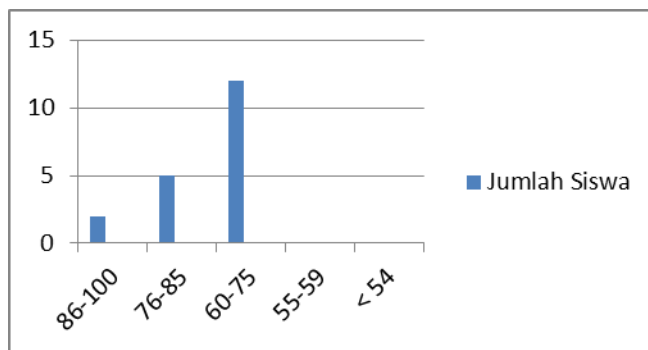


Diagram 4.2
Diagram Batang Nilai Evaluasi Siklus 1

a. Proses Pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus 1 guru sudah menggunakan model metode *reward* dan *punishment*. Guru menggunakan peraga mengaji metode UMMI secara klasikal. Alat peraga dipajang oleh guru di depan kelas sedangkan siswa disuruh memperhatikan dan membaca bersama.

Dari hasil observasi pada proses pembelajaran tersebut siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sejumlah 13 siswa dari 19 siswa. Hal ini terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode *reward* dan *punishment* anak-anak sudah merasa senang dan pembelajaran BAQ tidak membosankan. sudah mengalami kemajuan yang pesat, dimana dari 19 siswa hanya ada 6 siswa yang kurang antusias dalam penguasaan materi pembelajaran materi BAQ.

3. Refleksi.

a. Tindakan

- a. Menganalisis temuan saat melakukan pelaksanaan observasi
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan peneliti saat menggunakan metode *reward* dan *punishment* baca Al-Qur'an sumber belajar siswa.
- c. Melakukan refleksi terhadap penggunaan metode *reward* dan *punishment* baca Al-Qur'an .

- d. Melakukan refleksi terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an SD Islam Hidayatullah semarang.
 - e. Melakukan refleksi terhadap pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran.
- b. Hasil Observasi.
- 1) Hasil Belajar.

Pada kondisi awal guru belum menggunakan alat peraga, hanya menggunakan metode ceramah dan tugas. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan terbukti dengan hasil belajar yang rata-rata 61,05.

Pada siklus 1 guru sudah merubah sistem pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran metode *reward* dan *punishment* pembelajaran termotivasi siswa dan hasil belajar siswa meningkat terbukti dengan hasil rata-rata 74,21.

Dari rata-rata hasil belajar pada kondisi awal dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus 1 terdapat peningkatan sebesar 13,16. Dalam prosentase dapat dihitung bahwa peningkatan kurang lebihnya 15%.

Nilai evaluasi pada kondisi awal dibandingkan dengan nilai evaluasi pada siklus 1, nilai terendah dan tertinggi juga terdapat peningkatan. Nilai terendah meningkat 10% dari 50 menjadi 60, sedangkan nilai

tertinggi ada peningkatan sebesar 10% dari 70 menjadi 90. Secara keseluruhan dari mulai nilai terendah, nilai tertinggi maupun nilai rata-rata hasil belajar terdapat peningkatan.

2) Proses Pembelajaran.

Pada kondisi awal guru belum memanfaatkan alat peraga dan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan pasif. Siswa yang aktif hanya 7 siswa dari 19 siswa atau sekitar 36,84 %.

Pada siklus 1, peneliti telah merubah sistem pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran metode *reward* dan *punishment* bahkan pembelajaran menjadi sangat menyenangkan. Bahkan telah memanfaatkan alat peraga UMMI dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang aktif menjadi 13 siswa dari 19 siswa atau sekitar 68,42 %. Siswa yang aktif pada kondisi awal dibandingkan dengan siswa yang aktif pada siklus 1 terdapat peningkatan sebesar 20% dari 7 menjadi 13. Dari hasil observasi diatas, dapat dilihat pada perbandingan dibawah ini.

Tabel 4.3

Tabel perbandingan Pra Siklus dan Siklus I

Kondisi Awal	Siklus 1
1 Hasil Belajar Nilai Terendah 50 Nilai Tertinggi 70 Nilai Rata-rata 61,05	Hasil Belajar 1 Nilai Terendah 60 Nilai Tertinggi 90 Nilai Rata-rata 74,21 Hasil belajar meningkat
2 Proses Pembelajaran . Siswa yang aktif 7 siswa	2 Proses Pembelajaran Siswa yang aktif 13 siswa Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

C. Deskripsi Hasil Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan Siklus 2.

Pelaksanaan tindakan siklus II sama seperti pada siklus I yaitu melalui pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam pembelajaran. pada siklus II juga perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Siswa membaca materi Al-Qur'an secara klasikal mengikuti bacaan guru.

2) Guru memberi kan contoh bacaan yang benar menurut metode atau secara tartil

1) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, peneliti:

1) peneliti membacakan penambahan materi Al-Qur'an secara benar dan tartil.

2) Siswa membaca/ belajar Al-Qur'an atau jilid 3 secara individu atau secara baca simak/ baca simak murni.

2) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1) Peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

2) Peneliti bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an

3) Peneliti mengoreksi, menilai dan menganalisa hasil evaluasi.

3) Kegiatan Akhir (20 menit)

Dalam kegiatan penutup :

1) Peneliti mengadakan drill bacaan atau materi yang baru

2) Peneliti memberi tindakan lagi dengan memberikan bimbingan klasikal.

- 3) Peneliti memberikan perbaikan bagi siswa yang nilainya dibawah KKM.
 - 4) Peneliti memberikan pekerjaan rumah.
 - 5) Peneliti mengucapkan salam serta penutup
- 4) Pelaksanaan Tindakan.

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 ini merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun yaitu meliputi kegiatan apersepsi, kegiatan inti dan penutup seperti yang tertulis pada perencanaan tindakan.

Setiap pelaksanaan tindakan dalam setiap kegiatan dilaksanakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat sedangkan yang di observasi adalah kegiatan siswa maupun peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Pengamatan Siklus 2

Setelah dilakukan penilaian pada akhir siklus 2 diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut. Dari 19 siswa kelas II SD Islam Hidayatullah Semarang semua telah mencapai standar ketuntasan minimal atau 100 %. Dari data nilai hasil belajar pada siklus 2 ini nilai terendah adalah 70 sebanyak 1 siswa, nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 2 siswa sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 83,95. Data hasil pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4
Daftar Nilai Siklus 2

No	Kode Responden	Nilai
1	A – 1	90
2	A – 2	80
3	A – 3	85
4	A – 4	75
5	A – 5	85
6	A – 6	70
7	A – 7	100
8	A – 8	75
9	A – 9	80
10	A – 10	75
11	A – 11	80
12	A – 12	90
13	A – 13	85
14	A – 14	80
15	A – 15	100
16	A – 16	80
17	A – 17	80
18	A – 18	95
19	A – 19	90
Jumlah		1595
Nilai Terendah		70
Nilai Tertinggi		100
Nilai Rata-rata		83,95
Prosentase Tuntas		100%
Prosentase Tidak Tuntas		0%

Tabel 4. 5
Daftar Nilai Siklus 2

No	Angka	Nilai Huruf	Hasil Belajar	Predikat
	86-100	A	6	Sangat Baik
2.	76-85	B	9	Baik

3.	60-75	C	4	Cukup
4.	55-59	D	0	Kurang
5.	≤ 54	TL	0	Kurang Sekali

Tabel diatas dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.

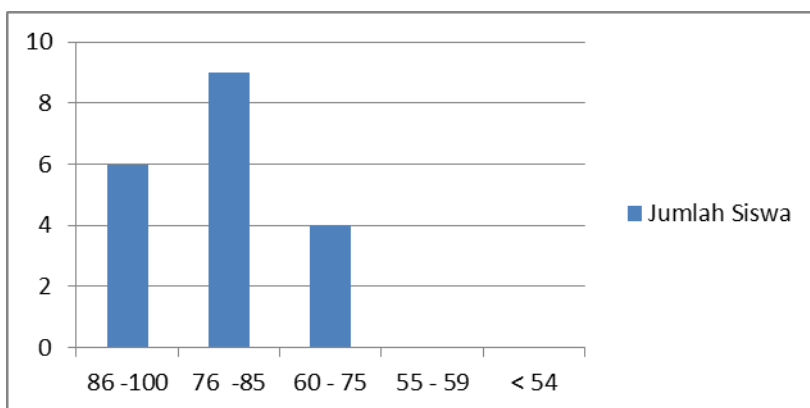


Diagram 4.3
Diagram Nilai Evaluasi Siklus 2

a. Proses Pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus 2 yang diawali dari tahap pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup, dari tatap muka pertama sampai dengan tatap muka yang kedua terdapat peningkatan semangat dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi, pada umumnya siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini disebabkan oleh kegiatan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sangat tepat dipergunakan dalam proses pembelajaran BAQ dengan metode *reward* dan *punishment*. Dalam siklus ini guru mengadakan diskusi kelompok, yang masing-masing kelompok yang terdiri dari 4 orang anak dengan cara klasikal baca simak.

Pada dokumen di bawah ini tampak keaktifan siswa dalam proses pembelajaran BAQ siswa sangat antusias dalam menghadapi pertanyaan yang diajukan guru.

Berikut gambar situasi pembelajaran pada siklus 2 :

3. Refleksi.

a. Tindakan siklus 2

Pada siklus 1 guru menggunakan sistem pembelajaran dengan model *reward* dan *punishment* dan juga alat peraga UMMI dalam proses pembelajaran. Dari tindakan siklus 1 telah terjadi peningkatan, namun masih perlu di tingkatkan lagi menjadi lebih baik.

Pada tindakan siklus 2 ini, guru masih menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan model *reward* dan *punishment secara baca simak*. Pada siklus 2 ini siswa dibagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Dengan perubahan

tindakan ini terjadi peningkatan yang lebih baik. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus 2.

b. Hasil Pengamatan

1) Hasil Belajar.

Nilai ulangan harian pada siklus 1, nilai terendah 60, nilai tertinggi 90 sedangkan nilai rata-rata 74,21.

Nilai ulangan harian pada siklus 2, nilai terendah 70, nilai tertinggi 100 sedangkan rata-rata 83,95.

Hasil belajar yang diperoleh dari siklus 1 dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh dari siklus 2 telah terjadi peningkatan. Nilai terendah meningkat sebesar 10 % dari 60 menjadi 70. Nilai tertinggi meningkat sebesar 10% dari 90 menjadi 100. Nilai rata-rata meningkat sebesar 15% dari 74,21 menjadi 80,65, secara keseluruhan dari mulai nilai terendah, nilai tertinggi maupun nilai rata-rata hasil belajar pada siklus 2 terdapat peningkatan.

2) Proses Pembelajaran.

Pada tindakan siklus 1, proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *reward* dan *punishment* menggunakan alat peraga metode UMMI dari surabaya. Alat peraga dipegang oleh guru siswa

hanya memperhatikan belum mempraktekkan sendiri, namun demikian terjadi peningkatan keaktifan siswa. Pada tindakan siklus 1 siswa yang aktif 13 siswa.

Pada tindakan siklus 2 guru menggunakan model pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam metode diskusi. Dalam metode diskusi ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 4 siswa.

Dalam metode diskusi ini siswa dilatih untuk mengerjakan tugas membaca dan mencari dan bertanya bacaan tajwid. Mereka berusaha mengajukan pertanyaan yang sekiranya kurang jelas dan kelompok lain berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Dengan demikian metode *reward* ini merangsang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari tindakan ini terdapat peningkatan jumlah siswa yang aktif. Siswa yang aktif sejumlah 19 siswa. Dalam arti lain seluruh siswa kelas II pada pembelajaran siklus 2 ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan ketuntasan maksimal dalam pembelajaran BAQ. Dengan prosentase dapat dihitung bahwa dari

siklus 1 ke tindakan siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 30%.

Hal ini menggambarkan bahwa dengan menggunakan model reward dan punishment dapat meningkatkan anak dalam berlomba dalam pembelajaran BAQ. Sehingga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa mencapai 100%.

Pada pembelajaran siklus 2, dimanfaatkan metode diskusi kelompok, dimana setiap kelompok dibagi menjadi kelompok kecil, kemudian membahas tugas yang diberikan guru. Alhasil keaktifan siswa muncul dengan adanya penerapan diskusi tersebut, karena mereka selalu ingin mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan berusaha untuk menjawab sendiri pertanyaan yang ada. Ini berarti penerapan model pembelajaran interaktif sangat tepat dalam proses pembelajaran BAQ tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar dan mengerti bacaan tajwid.

Dari hasil observasi tersebut diatas dapat dibuat perbandingan sebagai berikut :

.Siklus 1	Siklus 2
1 Hasil Belajar Nilai terendah 60 Nilai tertinggi 90 Nilai rata-rata 74,21	Hasil Belajar 1 Nilai terendah 70 Nilai tertinggi 100 Nilai rata-rata 83,95
2 Proses Pembelajaran Siswa yang aktif 13 siswa	2 Proses Pembelajaran Siswa yang aktif 19 siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Tabel 4. 6

Tabel Perbandingan Siklus 1 dan siklus 2

D. Pembahasan

1. Tindakan.

Pada pra siklus sebelum peneliti melakukan penelitian, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum menggunakan *reward* dan *punishment* pembelajaran yang tepat dan alat peraga yang sesuai sebagai alat Bantu dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan cepat bosan dan kurang berkembangnya kemampuan siswa. Dalam pembelajaran memerlukan system, metode dan variasi tertentu sehingga siswa merasa tertarik dan nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada siklus 1 guru telah merubah system pembelajaran BAQ yaitu dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* memanfaatkan alat peraga UMMI sekali dalam dan masih bersifat klasikal. Alat peraga UMMI membantu pembelajaran BAQ di SD Islam Hidayatullah Semarang. Perubahan pola pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Dengan adanya pola pembelajaran yang bervariasi, siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus 2, guru tetap menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode *reward* dan *punishment*, namun pada siklus 2 ini, menggunakan alat peraga dilakukan secara kelompok, guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Perubahan kegiatan pada siklus 2 ini bertujuan agar siswa dapat memperagakan atau mencoba sendiri alat peraga tersebut sehingga siswa terkesan dan mudah mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru.

Perubahan kegiatan siklus 2 ini juga bertujuan agar siswa memperhatikan dan memahami bacaan tajwid. Karena bacaan tajwid merupakan fardhu dalam membaca al-qur'an, dengan memahami bacaan tajwid menjadi bagus dan enak di dengar.

2. Hasil Belajar.

Pada kondisi awal guru belum memanfaatkan alat peraga UMMI serta metode reward dan punishment siswa cepat bosan, pasif, kurang termotivasi dalam mengembangkan kemampuannya. Akibatnya hasil belajar siswa rendah. Nilai evaluasi pada kondisi awal, nilai terendah 50, nilai tertinggi 70 sedangkan nilai rata-rata 61,05.

Pada siklus 1, guru telah merubah sistem pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *reward* serta alat peraga sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, namun masih secara klasikal. Hasil belajar pada siklus 1 adalah nilai terendah 60, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-ratanya 74,21.

Pada siklus 2, guru masih tetap memanfaatkan alat peraga sebagai alat bantu dan model pembelajaran BAQ dalam proses belajar membaca yang benar. Namun penggunaan alat peraga dilakukan secara kelompok terdiri dari 4 siswa. Hasil belajar yang diperoleh dalam siklus 2, nilai terendah 70, nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata 83,95.

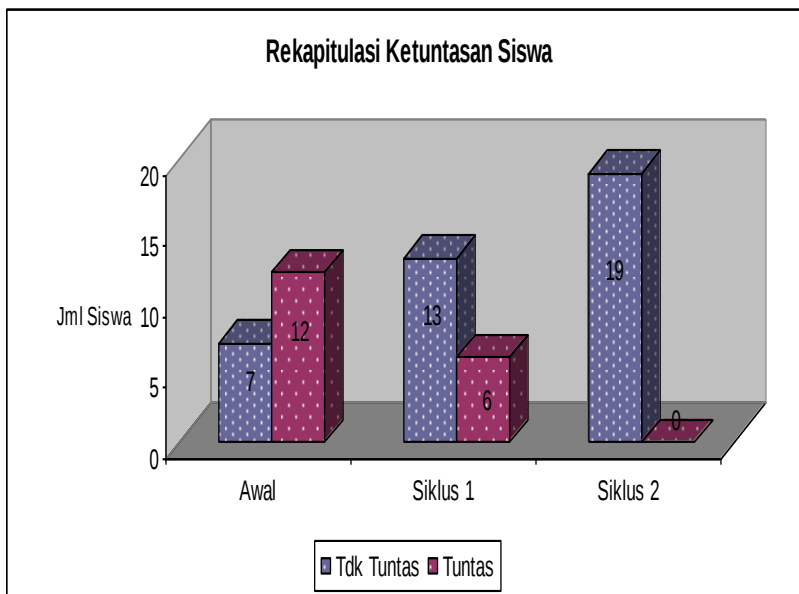
Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir/siklus 2 adalah sebagai berikut. Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 30 %.

Dari hasil belajar kondisi awal sampai dengan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar BAQ

No	Keadaan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	19	19	19
2.	Jumlah Ketuntasan Siswa	7	13	19
3.	Jumlah Ketidaktuntasan Siswa	12	6	0
4.	Prosentase ketuntasan Siswa	36,84%	68,42%	100%

Untuk menjelaskan data tersebut disajikan dalam diagram dari rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran BAQ sebelum dan sesudah perbaikan pembelajaran.



Grafik 4. 4
Diagram Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa

3. Proses Pembelajaran

Pada kondisi awal masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, dari 19 siswa hanya 7 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran bahkan beberapa siswa yang ramai sendiri.

Pada siklus 1 siswa yang pasif dalam pembelajaran makin berkurang, masih ada 6 anak yang kurang fokus pada pembelajaran. Kreatifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran nampak antusias.

Pada siklus 2 ini semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sudah tidak ada siswa yang ramai sendiri. Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran nampak antusias dan lebih kreatif.

Refleksi proses pembelajaran dari kondisi awal ke kondisi akhir / siklus 2 adalah sebagai berikut. Proses pembelajaran dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan keaktifitasan siswa dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an.